

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).¹⁰¹ Penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Metode kuantitatif ini cocok untuk mengkaji rumusan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti fokus terhadap Tingkat suku bunga (*BI Rate*), tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2014-2016.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian ditinjau dari alat analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis asosiatif. Analisis Asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan

¹⁰¹Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks.2009), hlm.3.

antara dua variabel atau lebih. Jenis penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibanding dengan deskriptif dan komparatif, karena penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.¹⁰² Dimana variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar rupiah. Sedangkan variabel dependennya yaitu hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia

B. Populasi, Sampling Dan Sampel Penelitian

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁰³ Sedangkan Sampling adalah teknik pengambilan sampel. Jadi, Sampel merupakan bagian dari suatu objek atau subyek yang mewakili populasi. Pengambilan sampel harus sesuai dengan kualitas dan karakteristik suatu populasi. Pengambilan sampel yang tidak sesuai dengan kualitas dan karakteristik populasi akan menyebabkan suatu penelitian menjadi biasa, tidak dapat dipercaya dan kesimpulannya pun bisa keliru. Hal ini karena tidak dapat mewakili populasi.¹⁰⁴

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data publikasi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia. Sedangkan sampel dari penelitian ini yaitu data publikasi hasil investasi perusahaan asuransi jiwa

¹⁰²Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2003).,hlm.11.

¹⁰³Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi...*hlm. 119

¹⁰⁴Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta:PT Bumi Aksara.2006), hlm.33.

syariah di Indonesia periode 2014-2016. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan menggunakan sampling jenuh yakni teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Alasan penulis menggunakan sampling jenuh karena dalam penelitian ini data hasil investasi yang dikeluarkan oleh OJK merupakan akumulasi hasil investasi seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada periode 2014-2016.

C. Sumber Data, Variabel Dan Skala Pengukurannya

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dari catatan pihak lain). Beberapa sumber yang digunakan untuk mendapatkan data-data tersebut yaitu Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh seorang peneliti untuk dipelajari sehingga didapatkan informasi tentang hal tersebut.¹⁰⁵ Pada dasarnya variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (variabel independent) dan variabel terikat (variabel dependent). Adapun penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

¹⁰⁵Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Al Faeta, 1999), hlm.2.

1. Variabel Independen (X)

Tingkat Suku Bunga (Variabel Bebas/X1)

Suku bunga merupakan presentase dari pokok pinjaman yang harus dibayar oleh peminjam kepada pemberi pinjaman sebagai imbal jasa yang dilakukan dalam suatu periode tertentu yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Suku bunga yang digunakan yaitu *BI Rate*. Tingkat suku bunga (*BI rate*) akan diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia pada setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan oleh Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter. Dalam variabel ini data yang digunakan untuk penelitian yaitu data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan satuan pengukurannya persen (%).

Tingkat Inflasi (Variabel Bebas/X2)

Sedangkan yang dimaksud dengan inflasi merupakan kenaikan tingkat harga dan jasa secara umum dan terus menerus selama kurun waktu tertentu. Variabel ini diukur dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$\text{Laju inflasi} = \frac{\text{IHK}_n - \text{IHK}_o}{\text{IHK}_o} \times 100\%$$

Dimana: IHK_n = Indeks harga konsumen periode ini

IHK_o = Indeks harga konsumen periode lalu

Dalam variabel ini data yang digunakan untuk penelitian yaitu data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik dengan satuan pengukurannya persen (%).

Nilai Tukar Rupiah (Variabel Bebas/X3)

Nilai tukar atau kurs merupakan perbandingan antara harga mata uang suatu negara dengan mata uang suatu negara lain. Dalam variabel ini data yang digunakan untuk penelitian yaitu data yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Sehingga peneliti tidak harus menghitung sendiri akan tetapi hanya dengan mengambil data publikasi tersebut dengan satuan pengukurannya Rupiah.

2. Variabel Dependen (Y)

Hasil Investasi

Investasi merupakan penanaman modal yang diharapkan dapat menghasilkan tambahan dana pada masa yang akan datang. Hasil investasi merupakan sejumlah dana yang terkumpul dari investasi dimana terdapat keuntungan, dan keuntungan tersebut dibagi pada pemilik dana dan pengelola dana. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil data hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di indonesia yang terdapat dalam Ikhtisar Data keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah dan Statistik IKNB Syariah yang telah dipublikasikan oleh OJK dengan satuan pengukurannya Miliar Rupiah

D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagaimana berikut:

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik berupa catatan transkrip, buku, surat kabar dan lainnya. Selain itu, metode dokumenter juga diartikan sebagai cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹⁰⁶ Metode dokumentasi data dalam penelitian ini yaitu dengan membuka dan mendownload website Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia (AASI). Selain itu peneliti juga menggunakan Jurnal, Media massa dan hasil penelitian yang didapatkan dari berbagai sumber sehingga didapatkan data terkait dengan objek penelitian yaitu tingkat suku bunga (*BI rate*), Inflasi, Investasi dan Hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

¹⁰⁶Margono, *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*,(Jakarta: PT Rineka Cipta,1997),.hlm.187.

E. Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.¹⁰⁷ Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:¹⁰⁸

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan bentuk pengujian tentang kenormalan distribusi data. Tujuan dari uji ini merupakan untuk mengetahui apakah data yang diambil merupakan data yang terdistribusi normal atau tidak.¹⁰⁹ Dalam uji normalitas data ini, data akan diuji dengan statistik Kolmogorov-Sminov. Dengan kriteria pengujian:

- a) Angka signifikansi (SIG) >0.05 , maka data berdistribusi normal
- b) Angka signifikansi (SIG) >0.05 , maka data tidak berdistribusi normal¹¹⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut:¹¹¹

a. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah regresi

¹⁰⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm.331

¹⁰⁸ Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2016), hlm.21-282.

¹⁰⁹ Devi Arisah, *skripsi: Pengaruh tingkat inflasi dan nilai tukar terhadap hasil investasi (Studi pda PT Asuransi Jiwa XYZ Syariah)* Other Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015. hlm.44.

¹¹⁰ Singgih Santoso, *Statistik Mutivariat*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hlm.46.

¹¹¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Undip, 2006) hlm. 91-113

yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam sebuah model regresi.

Untuk mengetahui suatu persamaan regresi ada atau tidak korelasi dapat diuji dengan Durbin-Watson (DW) dengan aturan sebagai berikut:¹¹²

- 1) Terjadi auto korelasi positif jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- 2) Tidak terjadi autokorelasi, jika berada diantara -2 dan +2 atau $-2 \leq DW \leq +2$
- 3) Terjadi auto korelasi negatif, jika nilai DW diatas -2 atau $DW > -2$

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas yaitu salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat dilakukan dengan berikut ini:

- 1) Melihat nilai variance inflation factor (VIF)

Multikolinieritas terjadi jika nilai VIF berada diatas 10.

- 2) Mempunyai angka tolerance kurang dari 0,1

Angka tolerance yang kecil sama dengan angka VIF yang besar (karena $VIF = 1/tolerance$) jadi dapat menunjukkan adanya multikolinieritas.

¹¹²Ali Maulidi, *Teknik Belajar Statistika 2...*hlm.203.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi yaitu tidak adanya gejala heteroskedastitas. Dalam penelitian ini pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat scatter plot dengan dasar analisis sebagai berikut ini:

- 1) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja
- 3) Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik-titik data tidak berpola¹¹³

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik dimana variabel bebas atau variabel independen lebih dari satu. Regresi linear berganda ini digunakan untuk meramalkan keadaan (naik turun) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).¹¹⁴ Analisis regresi linear berganda ini digunakan untuk menguji variabel independen tingkat suku bunga (*BI Rate*), inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap variabel dependen hasil investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di

¹¹³ *Ibid.*, hlm.186-187

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm.210-211.

Indonesia. Maka model persamaan analisis regresi linear berganda nya yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana: Y = Hasil Investasi

a = Konstanta

$b_1 - b_2$ = Koefisien Regresi Variabel Independen

x_1 = Tingkat Suku Bunga (*BI Rate*)

x_2 = Inflasi

x_3 = Nilai Tukar Rupiah

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah suatu hipotesis atau dugaan sementara pada suatu variabel X terhadap variabel Y ada pengaruh atau tidak. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji signifikansi (pengaruh waktu) variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) baik secara personal maupun bersama-sama dilakukan dengan uji signifikansi secara individual (uji t) dan uji signifikansi secara simultan (uji F)

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen atau bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen atau terikatnya. Uji berarti (bi) dilakukan dengan statistik t. Hal ini digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari independennya.

$H_0 : b_i = 0$, Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

$H_1 : b_i \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y)

Adapun kriteria dari pengujiannya yaitu:

- 1) Taraf signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a) Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak
 - b) Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima
- 2) Nilai t hitung dapat dicari dengan rumus:

$$T \text{ hitung} = \frac{\text{koefisien regresi}}{\text{standar deviasi}}$$

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut ini:

- a) Jika t hitung > t tabel, maka H_0 ditolak
- b) Jika t hitung < t tabel, maka H_0 diterima

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen atau terikat.

Hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut ini:

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

Artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Y).

$$H_1 : b_1 = b_2 \neq b_3 \neq 0$$

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel independen (Y)

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut ini:

- 1) Taraf signifikan = 0,05 ($\alpha = 5\%$)
 - a) Jika Sig. < 0,05, maka H_0 ditolak
 - b) Jika Sig. > 0,05, maka H_0 diterima
- 2) Rumus f hitung adalah:

$$F = \frac{R^2/K}{(t-R^2)(n-k-1)}$$

Dimana : R = koefisien korelasi berganda dikuadratkan

N = jumlah sampel

K = jumlah variabel bebas

Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a) Jika F hitung > f tabel, maka H_0 di tolak
- b) Jika F hitung < f tabel, maka H_0 diterima

5. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.¹¹⁵ Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan

¹¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis...* hlm 83-85

untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

$$R^2 = (r)^2$$

Yang mana:

R^2 = Koefisien determinasi

$(r)^2$ = Koefisien korelasi

Jika akar koefisien determinasi menunjukkan angka yang mendekati 1 berarti variabel bebas mempunyai pengaruh yang besar terhadap variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinasi mendekati 0 maka perubahan variabel terikat banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor diluar variabel yang diteliti. Nilai uji koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat hasil nilai *Adjusted R Square* dalam uji SPSS.